

## Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi

Rizkia Shalisa Amars

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has attacked the world from the end of 2019 until now has caused many impacts in everyday human life. This impact can be seen from all fields, including in the religious field, one of which has an impact on the Islamic activities of one of the youth mosques in Tebing Tinggi City, namely the Farida Mosque Youth (Remafa). This research aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the Islamic activities of the Farida Mosque Youth, Damar Sari Village, Padang Hilir District, Tebing Tinggi City. This type of research is field research with a qualitative approach that produces descriptive data in the form of writing about facts that occur in the field. Data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The results of the study show that the Covid-19 pandemic has greatly impacted the Islamic activities of the Farida Mosque Youth. This impact can be seen from the many prohibitions and postponements of Islamic activities that are usually carried out by the Farida Mosque Youth, such as the abolition of the celebration of Islamic holidays, namely the commemoration of the Birthday of the Prophet Muhammad and Isra' Miraj of the Prophet Muhammad SAW in 2020. In addition, activities also do not run as usual, such as a reduction in the time or duration of the tarawih prayer and tadarus of the Koran, it is also obligatory to use health protocols in worship at this time.

### ARTICLE HISTORY

Submitted	01 September 2021
Revised	25 August 2021
Accepted	18 August 2021

### KEYWORDS

Covid-19; Islamic Activities; Mosque Youth.

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Shalisa Amars (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi . *Hijaz*. 1 (1). 34-41

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

Rizkiashalisamars107@gmail.com

### PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019 dan sepanjang tahun 2020 hingga sekarang, masyarakat dunia dihebohkan dengan adanya penemuan mengenai suatu penyakit yang dapat melumpuhkan korbannya secara tiba-tiba. Awalnya World Health Organization (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus Pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kemudian pada tanggal 07 Januari 2020 otoritas China mengonfirmasi telah menemukan virus baru, yaitu Virus Corona yang merupakan family virus flu, seperti Virus SARS DAN MERS. Virus Corona sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan. Pada tahun 2002, muncul penyakit baru golongan Virus Corona yang menyebabkan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pada tahun 2012, muncul lagi golongan Virus Corona ini yang menyebabkan penyakit Middle East Respiratory Syndrome (MERS) di Timur Tengah, khususnya negara-negara Arab (Sutaryo, 2020, p. 4).

WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 09 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana. Pandemi berasal dari Bahasa Yunani yaitu pan yang artinya semua dan demos yang artinya orang. Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua atau seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan tuberculosis. Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75-200 juta orang pada abad ke-14.

Pandemi dalam islam disebut juga dengan waba' atau tha'un. Secara etimologis, menurut Ibn al-Mandhur dalam kamus lisan al Arab kata waba' (wabah) memiliki arti yang sinonim dengan Tha'un, berarti semua penyakit yang mewabah. Sementara dalam kamus Mu'jam Lughah al Fuqaha disebutkan bahwa wabah adalah penyakit mewabah

dan menjangkiti banyak orang seperti cacar dan kolera. Bagi Imam al Khalil dan ulama lainnya kedua kata waba' dan tah'un tersebut memiliki arti yang sama, yaitu semua penyakit yang mewabah. WHO mendeskripsikan wabah (waba') sebagai pandemi (tha'un) jika seluruh belahan dunia telah terpapar yang mungkin disebabkan oleh penularan dari suatu komunitas tertentu sebagaimana Covid-19 ini.

Covid-19 tentunya sangat berpengaruh dan berdampak negatif pada dunia mulai dari segala aspek, seperti aspek ekonomi, aspek sosial, budaya serta yang tidak kalah penting pada aspek agama. Seperti hal yang paling terasa dan terlihat oleh saya sendiri adalah dalam hal beribadah dan kegiatan keislaman seperti yang biasa dilakukan di dalam maupun di luar masjid. Biasanya Masjid dikelola oleh warga sekitar dan yang paling banyak adalah muda-mudi atau anak remaja. Remaja Masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja mesjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada penyelenggaraan berbagai kegiatan keislaman di seluruh dunia. Yang dimaksud kegiatan keislaman disini adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilaksanakan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keislaman, seperti peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjamaah, tadarus Alquran dan lain-lain. Kegiatan keislaman dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keislaman.

Dampak dari pandemi terhadap kegiatan keislaman termasuk pembatalan kegiatan peribadatan, pembatalan dan pelarangan kunjungan peribadatan dan perayaan hari besar keislaman. Contoh kasus hal yang masih hangat dan belum lama terlewati dikalangan umat Islam yaitu isra mi'raj Nabi Muhammad saw. yang pada umumnya menggelar suatu pengajian atau tabligh akbar. Akan tetapi, pada edisi tahun ini peringatan sejarah besar umat Islam itu menjadi sangat berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya, seperti dimana biasanya ramai pengajian disetiap mesjid atau disuatu lapangan yang cukup luas untuk menggelar tabligh akbar menjadi tidak terlihat dan tidak muncul ditahun ini karena pengaruh dari Covid-19 yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan agar orang-orang tidak berkerumun atau bahkan melarang orang-orang untuk keluar dari rumah sehingga sangat susah mewujudkan peringatan seperti biasanya.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara sekilas apa itu Pandemi Covid-19 serta dampaknya dalam kehidupan manusia mulai dari segala aspek tidak terkecuali aspek keagamaan. Dampak yang sangat terasa khususnya pada umat Muslim, dalam menjalani kegiatan beribadah ataupun kegiatan keislaman lainnya. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk membahas lebih detail tentang bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 yang lebih luasnya terhadap kegiatan keislaman pada Remaja Masjid, di Masjid Farida di Kota Tebing Tinggi ini, dan bagaimana pula cara mereka hidup berdampingan dengan Covid-19 di era yang sekarang ini.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun spesifikasi dari penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode pencarian fakta suatu sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. penulisan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat objek tertentu. Biasanya peneliti telah mempunyai konsep dan kerangka konseptual, melalui kerangka tersebut peneliti melakukan operasionalisasi konsep dan menghasilkan variable serta indikatornya (Kriyantono, 2014, p. 69), berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara umum ada tiga langkah yang dilakukan sejak pengumpulan data sampai pada penyajian data yaitu mereduksi data, menampilkan data sampai pada penyajian data yaitu mereduksi data menjadi sederhana, intepretasi sehingga menjadi kesimpulan, dan menampilkan data yang menyeluruh, adapun sumber data primer akan diperoleh melalui wawancara langsung kepada anggota Remaja Masjid Farida, Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi, dan sumber data sekunder diperoleh dari perpustakaan atau karya ilmiah lainnya.

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dalam pengambilan sample menggunakan metode

Purposive Sampling dengan pertimbangan peneliti memegang peranan bahkan menentukan dalam pengambilan sekumpulan obyek untuk diteliti (Sedarmayanti and Hidayat, 2011, p. 131). Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah ketua dan beberapa anggota Remaja Masjid, salah satu anggota Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Farida, serta salah satu jamaah Masjid Farida.

Adapun lokasi dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung di Masjid Farida yang terletak di Jalan H. Ahmad Bilal, Kelurahan Damar Sari, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi. Alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian karena memang penulis melakukan penelitian dengan objek Remaja Masjid, Masjid Farida (REMAFA). Di Masjid Farida ini peneliti meneliti tentang pengaruh Covid-19 terhadap kegiatan Remaja Masjid, Masjid Farida tersebut.

## PEMBAHASAN

### Sejarah Covid-19

Covid-19 merupakan akronim dari corona virus disease. Angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya, yaitu 2019. Sebelum nama Covid resmi diberlakukan, nama sementara yang digunakan adalah 2019-nCov. Angka 2019 merujuk tahun, huruf n merujuk pada novel yang berarti new, dan cov merujuk pada coronavirus. Nama ini diberikan oleh Centers for Disease Control and Prevention, Amerika Serikat. Sementara itu, otoritas kesehatan China memberikan nama Novel Coronavirus Pneumonia (NCP). Untuk memudahkan penyebutan di seluruh dunia, WHO kemudian mengumumkan nama Covid-19 untuk menyebut penyakit ini. Alasan penggunaan nama ini adalah untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan dan/atau sekelompok orang. Keputusan ini diambil sesuai rekomendasi Komite Internasional tentang Taksonomi Virus (International Committee on Taxonomy of Viruses, ICTV) untuk menghindari stigmatisasi.

Covid-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2. Disebut virus SARS-Cov-2 karena merupakan varian dari virus SARS-Cov yang menyebabkan virus SARS. Ya, secara garis besar, virus SARS-Cov-2 merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun demikian, para peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19 mempunyai karakter yang berbeda dengan virus pada virus SARS dan MERS. Hal ini tampak pada kecepatan penyebarannya. Pada dasarnya, Covid-19 dan SARS sama-sama mudah menyebar dari manusia ke manusia dibandingkan dengan MERS. Namun, dibanding dengan SARS, Covid-19 memegang rekor tertinggi untuk kecepatan penyebarannya.

Virus ini dapat menyerang siapa saja tanpa pandang bulu. Akan tetapi bayi dan anak kecil, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus ini. Misalnya, orang-orang yang mempunyai penyakit bawaan lain. Selain itu, seseorang yang tinggal atau pernah berkunjung ke daerah atau negara yang sudah terjangkit virus corona, juga beresiko terserang. Misalnya, berkunjung ke China, khususnya kota Wuhan, yang menjadi episentrum pertama virus ini. Kemudian, orang yang pernah melakukan kontak erat dengan orang yang telah terinfeksi juga memiliki kemungkinan besar untuk tertular. Secara garis besar, virus SARS-Cov-2 di seluruh dunia memiliki 3 strain. Ketiganya adalah varian yang berbeda, tetapi masih saling berkaitan. Para peneliti dari Cambridge University memetakan sejarah genetik virus ini sejak Desember 2019 hingga Maret 2020. Dalam penelusuran, ditemukan bahwa strain menunjukkan Tipe A adalah virus asli yang melompat ke manusia dari kelelawar melalui trenggiling. Tipe A ini bukan virus yang paling umum ditemukan beredar di China. Sebaliknya, virus yang menghantam China adalah virus Tipe B.

Hasil penelitian menunjukkan, Tipe A adalah yang paling umum ditemukan di Australia dan AS. Setidaknya, dua per tiga sampel di Amerika adalah tipe A. Pasien-pasien yang terserang ini bukan berasal dari New York, melainkan dari Pantai Barat. Sementara itu, data penyebaran Tipe B itu terungkap setelah dua studi genetik terpisah menemukan sebagian besar wabah New York berasal dari Eropa. Studi juga mengungkapkan bahwa infeksi itu menyebar pada pertengahan Februari.

Sementara itu, di Inggris, Swiss, Jerman, Perancis, Belgia, dan Belanda sebagian besar diserang oleh kasus Tipe B. Hasil ini diperoleh dari tiga per empat sampel pengujian. Kemudian, untuk variasi lain atau Tipe C yang merupakan

turunan Tipe B menyebar ke Eropa melalui Singapura. Penyebar super pertama di Inggris diketahui telah menghadiri konferensi bisnis di Singapura dan menginfeksi sejumlah pasien di Sussex, Inggris.

Para ilmuwan meyakini virus terus bermutasi untuk mengatasi resistensi sistem kekebalan tubuh pada populasi yang berbeda. Tipe B ditemukan nyaman dalam sistem kekebalan tubuh orang-orang di Wuhan sehingga tidak perlu bermutasi untuk beradaptasi. Namun, di luar Wuhan dan di tubuh orang-orang dari lokasi yang berbeda, virus bermutasi jauh lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa virus beradaptasi untuk mencoba bertahan dan mengatasi perlawanan di antara populasi lain. Sementara itu, virus yang menyebar di Indonesia ternyata mempunyai varian yang berbeda. Varian ini dikategorikan sebagai tipe lain di luar tiga tipe utama yang beredar di dunia. Hal ini diketahui setelah peneliti dari Lembaga Biologi Molekuler Eijkman setelah melakukan analisis genetik pada tiga sampel virus dari tiga pasien positif. Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Bambang Brodjonegoro mengatakan bahwa ketiga tipe ini terjadi karena virus corona bermutasi. Namun, belum dapat ditemukan virus ini bermutasi dari tipe yang mana. Informasi tentang perbedaan genetik virus ini sangat penting karena berkaitan dengan vaksin. Hal ini karena vaksin yang akan dibuat sesuai dengan tipe virus yang ditemukan.

### **Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida**

Setelah melakukan wawancara, bincang-bincang dan dokumentasi terhadap beberapa anggota Remaja Masjid Farida terkait Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Keislaman Remaja Masjid Farida, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

Dampak Negatif :

Di waktu awal-awal pandemi masuk ke Indonesia terjadi pelarangan pelaksanaan segala macam kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, termasuk juga kegiatan keislaman yang biasa dilakukan remaja masjid farida ini. Semua kegiatan dilarang dan dibatasi. Contohnya :

- Kegiatan Peringatan Isra' Miraj Nabi Muhammad Saw, Maulid Nabi Muhammad Saw pada tahun 2020 tidak dilaksanakan karena diberi surat peringatan oleh pemerintah setempat.
- Kegiatan pada malam tahun baru Islam juga ditiadakan.
- Sholat Tarawih pada Ramadhan 2020 yang awalnya berjumlah 23 rakaat menjadi 11 rakaat saja.
- Tadarus Alquran dibatasi hanya sampai jam 10 malam saja.
- Larangan melaksanakan kegiatan bukber (buka bersama) baik didalam maupun diluar masjid.
- Larangan sahur bersama
- Shalat berjamaah dimasjid menjadi sangat sunyi, begitupun dengan shalat Idul Fitri dan Idul Adha menjadi sangat sunyi.
- Banyak kegiatan remaja masjid farida yang ditiadakan seperti halal bi halal pada Hari Raya Idul Fitri, kegiatan pengajian (pengajian anak-anak dan pengajian bulanan dan pengajian subuh) sempat terputus selama kurang lebih 8 bulan dihitung sejak bulan maret 2020 sampai dengan oktober 2020.
- Waktu pemberian santunan tidak dilakukan ke masjid melainkan mendatangi langsung rumah-rumah anak yatim dan orang miskin yang akan diberi santunan.

Dampak Positif

Selain dampak negatif, semua hal yang terjadi didunia ini pasti mempunyai dampak positif meskipun tidak banyak karena pandemi Covid-19 ini juga merupakan ujian dari Allah Swt. Berikut adalah beberapa dampak positif dari terjadinya Pandemi Covid-19 terhadap Remaja Masjid Farida :

- Zakat Fitrah Meningkat

Zakat Fitrah meningkat dari tahun 2019, 2020 dan 2021. Belum tahu apa penyebab pasti, kemungkinan karena kesadaran umat muslim disekitar semakin meningkat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. akibatnya besarnya santunan untuk anak-anak yatim dan orang-orang miskin juga semakin besar.

- Kesadaran akan Kebersihan Diri dan Lingkungan

Anggota remaja masjid farida dan warga sekitar jadi lebih peduli tentang kebersihan dan kesehatan diri mereka sendiri dan orang-orang sekitar mereka dengan rajin mencuci tangan, selalu memakai masker ketika diluar rumah dan saling menjaga jarak dimanapun mereka berada

- Adanya Kewajiban Protokol Kesehatan

Dengan adanya kewajiban protokol kesehatan dari pemerintah seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak, warga yang beribadah cenderung lebih bersih dan mereka selalu memperhatikan kebersihan dengan rajin mencuci tangan dan memaki masker kemanapun.

- Lingkungan Menjadi Lebih Bersih

Dengan adanya pelarangan kegiatan dimana-mana, pemberlakuan wfh (work from home) jalanan menjadi sunyi dari kendaraan bermotor, akibatnya udara menjadi lebih segar, lingkungan lebih bersih dan lebih asri terbebas dari banyaknya debu dan polusi.

## Cara Hidup Berdampingan dengan Covid-19 di Masa Sekarang Ini

Protokol Kesehatan dari WHO

Adanya peningkatan kasus Covid-19 di seluruh dunia dan belum bisa diedarkannya vaksin, memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Beberapa negara mengambil keputusan untuk melakukan lockdown terhadap kota dengan infeksi terparah agar penyebaran virus dapat ditekan. Hal ini seperti yang diterangkan di Wuhan, China dan beberapa kota di Italia. Beberapa negara lain memilih untuk tidak lockdown, tetapi menerapkan secara ketat physical distancing dan penggunaan masker. Sementara itu, Korea Selatan memilih untuk melakukan tes masif ke warga yang beresiko dan pelacakan yang detail daripada kebijakan lockdown (Anies, 2020, p. 45). Namun demikian, apapun yang menjadi keputusan pemerintah setempat, setiap warga harus turut berperan serta untuk mengendalikan penyebaran virus. Hal ini karena kesadaran dan peran serta warga justru merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencegah penyebaran vrrus ini. Berikut adalah beberapa anjuran sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang menurut WHO :

- Mencuci Tangan

Tangan kita selalu menyentuh dan memegang segala benda yang kita tidak tahu kebersihannya. Oleh karena itu, perlu mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu. Jika tidak menemukan air dan sabun diperjalanan, dapat menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol. Hal ini sangat penting karena mencuci tangan dengan sabun dan hand saniizer dapat membunuh virus yang menempel di tangan anda.

Berikut adalah rekomendasi-rekomendasi kapan anda dianjurkan untuk mencuci tangan (Sutaryo, 2020, p. 46):

1. Sebelum, selama dan setelah persiapan makan
2. Sebelum makan
3. Sebelum dan sesudah merawat seseorang yang sakit

4. Sebelum dan sesudah merawat luka
5. Setelah pergi ke kamar mandi
6. Setelah mengganti popok.
7. Setelah menyentuh hidung, batuk atau bersin
8. Setelah menyentuh binatang atau makanan hewan

- Menjaga Jarak

Menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter. Jarak yang disarankan adalah 1-2 meter. Hal ini sangat penting karena ketika seseorang batuk, bersin atau berbicara mereka menyemburkan tetesan kecil dari hidung dan mulut yang mungkin mengandung virus. Jika anda terlalu dekat, anda dapat menghirup tetesan, termasuk virus Covid-19 jika orang itu menderita penyakit tersebut,

- Hindari Berpergian ke Tempat yang Ramai

Hal ini karena dimana orang berkumpul bersama, anda lebih mungkin melakukan kontak dengan seseorang yang memiliki Covid-19 dan lebih sulit untuk menjaga jarak 1 meter.

- Hindari Menyentuh Mata, Hidung dan Mulut

Hal ini karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa mengambil virus. Setelah terkontaminasi, tangan dapat memindahkan virus ke mata, hidung atau mulut anda. Dari sana, virus dapat masuk ke tubuh dan menginfeksi anda.

- Ikuti Respiratory Hygiene

Respiratory Hygiene mempunyai arti menutupi mulut dan hidung anda dengan siku atau jaringan yang tertekuk saat anda batuk atau bersin. Kemudian, segera buang tisu bekas dan cuci tangan anda. Hal ini karena tetesan dapat menyebarkan virus. Dengan mengikuti respiratory hygiene, anda melindungi orang-orang di sekitar anda dari virus seperti flu dan Covid-19.

- Tetap Tinggal di Rumah dan Isolasi Mandiri

Lakukan langkah ini meski anda memiliki gejala ringan seperti batuk, sakit kepala dan demam ringan sampai anda pulih. Pinta seseorang untuk membawakan kebutuhan anda. Jika anda perlu meninggalkan rumah, pakailah masker untuk menghindari menginfeksi orang lain. Menghindari kontak dengan orang lain akan melindungi mereka dari kemungkinan Covid-19 dan virus lain.

- Mintalah Bantuan Medis

Jika anda mengalami demam, batuk dan susah bernapas, mintalah bantuan medis. Namun, sebaiknya anda menelpon dahulu, dan ikuti arahan otoritas kesehatan setempat. Hal ini penting karena otoritas nasional dan lokal akan memiliki informasi terbaru tentang situasi di daerah anda. Dengan demikian mereka dengan cepat mengarahkan anda ke fasilitas kesehatan yang tepat. Ini juga akan melindungi anda dan membantu mencegah penyebaran virus dan infeksi lainnya.

- Pakailah Masker

Meski diri anda sehat, perlu gunakan masker nonmedis ketika bepergian sebagai upaya pencegahan tertular. Sementara itu, masker medis dan masker N95 diutamakan digunakan oleh tenaga kesehatan yang selalu kontak erat dengan pasien Covid-19.

Menurut WHO, penggunaan masker harus benar agar tujuan perlindungan dari masker dapat tercapai secara efektif. Adapun aturan penggunaan masker yang tepat adalah sebagai berikut (Sutaryo, 2020, p. 44):

- a. Sebelum menggunakan masker, bersihkan tangan dengan alkohol, atau air dan sabun
- b. Tutupi mulut dan hidung dengan topeng dan pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker anda.
- c. Hindari menyentuh masker saat menggunakannya, jika anda melakukannya, bersihkan tangan anda dengan alkohol atau sabun dan air.
- d. Ganti masker dengan yang baru segera setelah lembap dan jangan gunakan kembali masker sekali pakai.
- e. Untuk melepas masker, lepaskan dari belakang (jangan menyentuh bagian depan masker), segera buang di tempat tertutup, kemudian bersihkan tangan dengan sabun dan air atau alkohol.

- Ikuti Terus Informasi Valid

Tetaplah mengikuti informasi terbaru dari sumber yang terpercaya seperti WHO atau otoritas kesehatan nasional anda. Mengapa? Hal ini karena otoritas kesehatan nasional paling baik dalam memberikan saran kepada orang di daerah anda untuk melindungi diri mereka sendiri.

## SIMPULAN

Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah sebuah penyakit yang ditemukan diakhir tahun 2019 di Kota Wuhan, China yang disebabkan oleh salah satu jenis virus corona. Covid-19 telah menyebar ke berbagai benua dan banyak negara sehingga telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai Pandemi Global. Covid-19 ini disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2. Disebut SARS-CoV-2 karena merupakan varian dari virus SARS-CoV yang menyebabkan SARS. Ya, secara garis besar virus SARS-CoV-2 merupakan bagian dari keluarga virus corona yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun demikian, para peneliti mengatakan bahwa virus corona yang menyebabkan Covid-19 mempunyai karakter yang berbeda dengan virus pada SARS dan MERS.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan keislaman Remaja Masjid Farida adalah berupa pelarangan dan pembatasan kegiatan keislaman yang biasanya mereka lakukan. Pelarangan tersebut menyebabkan tidak terlaksananya kegiatan peringatan hari besar Islam pada tahun 2020 yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra' Miraj Nabi Muhammad Saw. Pembatasan kegiatan yaitu berkurangnya jumlah rakaat pada saat shalat tarawih di bulan ramadhan dari 23 rakaat menjadi 11 rakaat, tadarus Alquran hanya boleh sampai jam 10 malam, pembagian santunan anak yatim tidak dilakukan di masjid, melainkan dibagikan langsung kerumah penerima dengan menerapkan protokol kesehatan.

Adanya peningkatan kasus Covid-19 di seluruh dunia dan belum bisa diedarkannya vaksin, memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan. Beberapa negara mengambil keputusan untuk melakukan lockdown terhadap kota dengan infeksi terparah agar penyebaran virus dapat ditekan. Hal ini seperti yang diterangkan di Wuhan, China dan beberapa kota di Italia. Beberapa negara lain memilih untuk tidak lockdown, tetapi menerapkan secara ketat physical distancing dan penggunaan masker. Sementara itu, Korea Selatan memilih untuk melakukan tes massal ke warga yang beresiko dan pelacakan yang detail daripada kebijakan lockdown. Namun demikian, apapun yang menjadi keputusan pemerintah setempat, setiap warga harus turut berperan serta untuk mengendalikan penyebaran virus. Hal ini karena kesadaran dan peran serta warga justru merupakan kunci dari keberhasilan dalam mencegah penyebaran virus ini.

## **REFERENSI**

Anies. (2020). Covid-19 : Seluk Beluk Corona Virus. Yogyakarta: Arruzz Media.

Kriyantono, R. (2014). Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.

Sedarmayanti, and Hidayat, S. (2011). Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.

Sutaryo. (2020). Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.